

Jurnal Spasial
Nomor 3, Volume 5, 2018

**TIPOLOGI DESA BERDASARKAN PERKEMBANGAN NAGARI AUR BEGALUNG TALAOK
KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Penulis : Rika Despica

Sumber : Nomor 3, Volume 5, 2017

Diterbitkan Oleh : Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat

Untuk Mengutip Artikel ini :

Despica, Rika. 2018. Tipologi Desa Berdasarkan Perkembangan Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Spasial, Volume 5, Nomor 3, 2018: 39-43. Padang. Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat.

Copyright © 2018, Jurnal Spasial
ISSN: 2540-8933 EISSN: 2541-4380

Program Studi Pendidikan Geografi
STKIP PGRI Sumatera Barat



TIPOLOGI DESA BERDASARKAN PERKEMBANGAN NAGARI AUR BEGALUNG TALAOK KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rika Despica¹,

¹ Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, despicharekha@yahoo.com

ARTIKEL INFO

Article history:

Keyword:
Typology
Settlement Patterns
Development

ABSTRACT

This study aims to determine the village typology based on land use in terms of aspects a) type of strategy based on livelihoods, b) typology based on population resettlement and c) typology based on village development in Nagari Aur Begalung Talaok Subdistrict Bayang South Coastal District. This type of research is descriptive evaluative, namely explaining existing conditions and comparing with ideal conditions (evaluative). The population in this study were all villages in Aur Begalung Talaok Subdistrict Bayang, South Coastal District. The results of the study found that 1). The typology of the village based on land use is seen from livelihoods in the kenagarian Aur Begalung Talaok Subdistrict Bayang South Coastal District. classified as farming rice fields and cultivation 2), the typology of the village based on population settlement is classified as cluster 3). The village typology of village development is based on the development of the nagari in kenagarian Aur Begalung Talaok Sub-district Bayang, South Coastal District

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi desa berdasarkan penggunaan lahan yang dilihat dari aspek a) tipologi berdasarkan mata pencaharian, b) tipologi berdasarkan pemukiman penduduk dan c) tipologi berdasarkan perkembangan desa di nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif evaluatif, yaitu menjelaskan kondisi-kondisi yang ada dan membandingkan dengan kondisi idealnya (evaluatif). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nagari di Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hasil penelitian ditemukan bahwa 1). Tipologi desa berdasarkan penggunaan lahan dilihat dari mata pencaharian di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. adalah tergolong desa pertanian padi sawah dan perkembunan 2), Tipologi desa berdasarkan pemukiman Penduduk adalah tergolong mengelompok (cluster) 3). Tipologi desa perkembangan desa berdasarkan perkembangan nagari di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. adalah tergolong desa swakarya

©2018 Jurnal Spasial All rights reserved.

PENDAHULUAN

Tipologi desa adalah kondisi spesifik keunggulan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan potensi kelembagaan serta potensi prasarana dan sarana dalam menentukan arah pengembangan dan pembinaan masyarakat berdasarkan karakteristik keunggulan komparatif dan kompetitif dari setiap desa dan kelurahan. Semua desa dan kelurahan harus dapat digolongkan menurut karakteristik tertentu yang prioritas pengembangannya lebih potensial diarahkan

pada sumber mata pencaharian yang dominan (Depdagri, 2007).

Berdasarkan tempat tinggal desa terdiri dari desa pegunungan, pantai, perbatasan, dataran rendah dan sungai. Sebutan desa tersebut mengacu pada lingkungan dan lokasi di mana masyarakat bertempat tinggal. Lingkungan dominan di mana wilayah desa itu

berada, maka dapat dikelompokkan sebagai desa sesuai dengan lingkungannya.

Potensi suatu wilayah tidaklah sama sesuai dengan geigradis dan penduduk suatu desa sehingga dapat dijumlahkan dikelompokkan berdasarkan perkembangannya. Sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah dengan adanya instans Mendagri No. 11 tahun 1972 bahwa secara sederhana dapat digunakan sebagai indikator penilaian tingkat perkembangan desa (swadaya, swakarsa dan swasembada). Hal ini sesuai pula dengan kebijakan pemerintah dalam buku UDKP yang dikeluarkan oleh departemen Dalam Negeri 1977/1978 hanya tiga lemen utama yaitu:

1. Faktor ekonomi terdiri dari dua indikator berupa mata pencarian dan produksi desa
2. Faktor sosial berupa adat istiadat, kelembagaan, pendidikan dan gotoroyong.

Tipologi dan klasifikasi tingkat perkembangan desa meliputi empat bagian, keempat bagian tersebut merupakan suatu kesatuan dan mempunyai hubungan erat satu sama lain. Keempat bagian tersebut yaitu : 1) Potensi Dasar, yaitu Potensi dasar suatu desa merupakan modal dasar dari desa yang bersangkutan dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi/letak desa terhadap pusat fasilitas. Potensi dasar yang diolah dan dikembangkan oleh masyarakat serta menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat, 2) Tipe Desa, ditentukan berdasarkan pendekatan potensi dominan yang diolah dan dikembangkan serta telah menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat desa, 3) Indikator Tingkat Perkembangan Desa, yaitu keadaan yang memberikan petunjuk (dapat diukur) sejauh mana hasil proses suatu kegiatan / program dalam pembangunan desa telah dapat dicapai dalam kurun waktu tertentu dan 4) Tingkat perkembangan desa.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengartikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Karakteristik kawasan pemukiman penduduk perdesaan ditandai terutama oleh ketidakteraturan bentuk fisik rumah. Pemukimannya cenderung berkelompok membentuk perkampungan yang letaknya tidak jauh dari sumber air, misalnya sungai. Pemukiman perdesaan masih sangat tradisional banyak mengikuti pola bentuk sungai, karena sungai disamping sebagai sumber kehidupan sehari-hari juga berfungsi sebagai jalur transportasi antar wilayah. (Hartono, 2009)

Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pemukiman penduduk adalah keadaan tanah, keadaan

hidrografi, morfologi dan sumberdaya setempat. Faktor-faktor fisis ini mempengaruhi kecepatan dan perluasan pemukiman. Sedangkan faktor sosial yang berkenaan dengan pemukiman penduduk ini termasuk demografinya, struktur dan organisasi sosial dan relasi sosial di antara penduduk yang menghuni pemukiman tersebut (Sumaatmadja, 1988:192)

Potensi dasar suatu desa merupakan modal dasar dari desa yang bersangkutan dalam melaksanakan pembangunan, yang terdiri dari potensi alam, potensi penduduk dan lokasi/letak desa terhadap pusat fasilitas. Potensi dasar yang diolah dan dikembangkan oleh masyarakat serta menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan Hasil Observasi nagari Aur Begalung Talaok adalah salah satu Nagari Hasil Pemekaran Dari Nagari Talaok yang terdiri dari 3 (Tiga) Kampung yaitu panji jaya, Lubuk Aur dan kampung Lubuk Bagalung. Luas wilayah Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang seluas yang membentang menurut fungsi dan kegunaannya secara umum Luas wilayah Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang dikategorikan pada beberapa kawasan yaitu, Kawasan Pertanian seluas 287 Ha, Kawasan Perkebunan seluas 23 Ha. Kawasan Pemukiman Penduduk seluas 245 Ha, Kawasan Rawa-rawa seluas 2 Ha, Kawasan Lain-lain seluas 186 Ha. Dengan demikian dapat kita lihat dan evaluasi tipologi nagari berdasarkan kriteria mata prncaharian, pola pemukiman dan tingkat perkembangannya. Sehingga informasi ini akan membantu unruk perencanaan pengembangan wilayah oleh pemerintah daerah Bayang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif evaluatif yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi-kondisi yang ada dan membandingkan dengan kondisi idealnya (evaluatif)

Populasi dalam penelitian ini adalah di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah camat dan wali nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Analisa data yang dilakukan dengan menjumlahkan nilai masing-masing indikator, setelah nilai didapatkan maka kemudian kita bisa menentukan tipe apa yang menjadi tipologi desa dengan menggunakan formula persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Untuk menganalisis tipologi berdasarkan pola pemukiman penduduk dapat dianalisis dengan Untuk

melihat pola pemukiman penduduk dapat ditentukan dengan formula sebagai berikut, (Hagget, 1975):

$$T = \frac{J_u}{J_h}$$

Keterangan:

T: Indeks penyebaran tetangga terdekat

J_u: Jarak rata-rata yang diukur antara satu titik dengan titik tetangga yang terdekat

J_h: Jarak rata-rata yang diperoleh andai kata semua titik mempunyai pola random $1=2\sqrt{p}$

P: Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi yaitu jumlah titik (N) dibagi luas wilayah (A)

Parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Untuk memperoleh JU digunakan cara dengan menjumlah semua jarak tetangga terdekat T (*nearest neighbour* statistik T) tersebut dapat ditunjukkan pula dengan rangkaian kesatuan (*continium*) untuk mempermudah perbandingan antar pola titik

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipologi Nagari Berdasarkan mata pencaharian.

Tipologi desa berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari jenis mata pencarian terbanyak dengan mempersentasekannya berdasarkan jumlah penduduk dan penggunaan lahan. hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Kepala Keluarga Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Fekruensi	Prese ntase
1	Petani	378	68
2	Pedagang	138	24
3	PNS	24	4
4	Pensiun	3	1
5	TNI/Polri	4	1
6	Perangkat Nagari	11	2
	Jumlah	567	100

Sumber: Wali nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa penduduk di nagari Aur begalung lebih cenderung bermata pencarian sebagai petani dengan presentase 68% dariu total jumlah KK.

Sedangkan untuk penggunaan lahan dari nagari serta karakteristik wilayah ini dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Penilaian dan Karakteristik wilayah dan skor berdasarkan penggunaan lahan

No	Kondisi	Penilaian	Skor
1	Luas bentangan wilayah dataran rendah	Kurang dari 10 % dari luas wilayah	3
2	Bentangan daerah berbukit-bukit	Kurang dari 10 % dari luas wilayah	9
3	Bentangan dataran tinggi	10-40 % dari luas wilayah	5
4	Bentangan wilayah lereng	10-40 % dari luas wilayah	5
5	Bentangan tepi pantai	10-40 % dari luas wilayah	7
6	Bentangan kawan rawa	Kurang dari 10 % dari luas wilayah	9
7	Bentangan kawasan gambut	Kurang dari 10 % dari luas wilayah	9
8	Bentangan aliran sungai	40-70 % dari luas wilayah	5
9	Bantaran sungai	Kurang dari 10 % dari luas wilayah	9
10	luas lahan tegalan	Kurang dari 10 Ha	2
11	Rata-rata hasil pertanian	100-500 ton	6
12	luas tanah terlantar	Kurang dari 5% dari luas lahan	8
13	luas lahan tanaman perkebunan	-50 ha	5
14	luas hutan konversi	10 Ha	5
15	Kondisi lahan perkebunan	40-60% luas lahan	4
16	penduduk kepemilikan lahan perkebunan	>60% dari total jumlah keluarga	10
17	Struktur kepemilikan lahan perkebunan	>15 % dari jumlah penduduk	10
18	pemasaran hasil perkebunan	Dujual ke lumbung desa/desa	6

Sumber: Pengolahan Data Sekunder 2018

Dilihat dari tabel di atas maka dapat kita simpulkan bahwa nagari aur begalung talaok kecamatan begalung bermata pencaharian pertanian berdasarkan status kepemilikan lahan dengan memiliki memiliki rata-rata 68% dari jumlah penduduk.

2. Tipologi Berdasarkan Pola Pemukiman

Pola penyebaran pemukiman di Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dominannya berkelompok. Pola tersebut terbangun karena alasan dekat dengan lahan garapan/ pertanian sedrta pusat air sungai, dan juga beraalasan dengan tanah pusako. Untuk memastikan pola pemukiman Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan peneliti mengukur parameter tetangga terdekat atau indeks penyebaran tetangga terdekat mengukur kadar kemiripan pola titik terhadap pola random. Dari pengukuran jarak tetangga terdekat peneliti memperoleh data sebagai berikut: jarak rumah dengan tetangga sebelah kiri 2 meter, sebelah kanan 2 meter, di belakang 2,7 meter, ke depan 2,8 meter. Jarak dengan kelompok rumah lain 7 meter. Data ini dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$T = \frac{J_u}{J_h} = \frac{(2+2+2,7+2,8)/4}{7} = \frac{9,5/4}{7} = \frac{9,5}{7} = 1,3 \text{ (pola berkelompok)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan parameter tetangga terdekat di atas dapat disimpulkan pola penyebaran penduduk Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan adalah berkelompok

Tabel 3. Penilaian dan skor prasarana dan sarana transportasi

Indikator	Penilaian	Skor
Prasarana transportasi jalan desa/kelurahan	Semua jenis permukaan jalan desa/kelurahan yang rusak 5-10% total panjang jalan	5
Jalan antar desa/kelurahan	Semua jenis permukaan jalan desa/kelurahan yang rusak kurang dari 1-5% total panjang jalan	6
Jembatan desa/keluraha	Jumlah jembatan yang ada di desa/kelurahan yang rusak kurang dari 1-5% total panjang jembatan	6
Sarana transportasi darat jenis sarana transportasi darat	Jumlah total jenis sarana transportasi darat di desa/kelurahan tidak ada 5-7 jenis	8
Jumlah transportasi darat	Bila setiap jenis sarana transportasi darat memiliki jumlah armada pengangkutan kurang dari 5 unit	5

Sumber: Pengolahan data sekunder 2018

Berdasarkan tabel di ats terlihat bahwa kareakteristik wilayah kenagarian Aur begalung berdasarkan penggunaan lahan tergolong berpola mengelompok (cluaster) karena penggunaan area lahan pertanian dan perkebunan berdappingan dengan tempat tinggal mereka. Sedangkat untuk melihat tingkat perkembangan nagariyang dilihat dari 7 penilaian kunci pokok. Hal ini dapat ter gambar pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. Perkembangan Nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

No	Nama Korong	Indikator Penilaian								Tingkat Perkembangan Nagari
		M	Y	A	L	Pe	G	P	To	
1	Kapeh Panji Jaya	1	2	2	1	3	3	3	15	Swakarya
2	Aur Begalung	1	3	1	2	2	2	1	12	Swadaya
3	Talaok	1	2	3	2	2	1	3	15	Swakraya

Sumber: Pengolahan Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa perkembangan nagari Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan tergolong swakarya yang dilihat dari penilai 7 indikator yang ada.

Pertama, Tipologi desa dilihat dari mata pencaharian di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.adalah. tergolong desa pertanian padi sawah dan perkebunan hal ini terlihat dari 68% dari jumlah kepala keluarga bernata pencaharian bertani dan berkebun.

Persawahan merupakan pertanian tetap (tidak berpindah) yang menggunakan lahan basah yang diairi secara teratur. Tanaman yang biasanya ditanam pada persawahan adalah padi. Salah satu jenis sawah adalah sawah irigasi yaitu persawahan yang menggunakan sistem pengairan tetap dan teratur dengan membangun saluran pengairan yang mengambil sumber air dari sungai atau danau atau dikenal dengan istilah irigasi (Sumpeno, 2011). Perkebunan ialah usaha pembudidayaan tanaman pada lahan yang luas yang menghasilkan bahan untuk industri. Terdapat dua macam perkebunan: perkebunan rakyat dan perkebunan besar. Jenis tanaman perkebunan ialah karet, kelapa sawit, teh, tembakau, cengkih, cokelat, tebu ladang (Sumpeno, 2011).

Kedua, Tipologi desa berdasarkan pemukiman Penduduk adalah tergolong mengelompok (cluster) dimana menunjukkan bahwa jarak pemukiman terdekat antara titik satu dengan titik tetangga terdekat terdapat parameter ha 0.560287

Ketiga, tipologi desa perkembangan desa berdasarkan perkembangan nagari di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.adalah tergolong desa swakarya dimana dari parameter tujuh kunci pokok penilaian terdapat wilayah sudah mampu menghasilkan dan memproduksi hasil

tani sendiri dan mengolah hasil bumi dengan baik dengan mengasihkan berbagai produk yaitu padi, jagung dan jeruk manis. Colkat

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Bakaruddin 20012 bahwa Desa swakarya adalah desa yang sudah bisa memenuhi kebutuhannya sendiri,kelebihan produksi sudah mulai dijual kedaerah-

daerah lainnya. dan memiliki Ciri-ciri., a) Adanya pengaruh dari luar sehingga mengakibatkan perubahan pola pikir. b) Masyarakat sudah mulai terlepas dari adat. c) Produktivitas mulai meningkat.d) Sarana prasarana mulai meningkat. e) Adanya pengaruh dari luar yang mengakibatkan perubahan cara berpikir.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tipologi desa berdasarkan mata pencaharian di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.adalah. tergolong desa pertanian padi sawah dan perkembunan
2. Tipologi desa berdasarkan pemukiman Penduduk adalah tergolong mengelompok (cluster)
3. tipologi desa perkembangan desa berdasarkan perkembangan nagari di kenagarian Aur Begalung Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.adalah tergolong desa swakarya

Berdasarkan penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Disarankan pada pemerintah mendukung produk wilayah ini dengan cara memberi tenaga pendamping kepada masyarakat untuk mengolah potensi wilaya sesuai potensi yang ada.
2. Disarankan kepada msyarakat di nagari Aur begalung mampu berinovasi dalam menghasilkan produk pertanian.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih meneliti topik lain diwilayah ini agar pemerintah mampu merencanakan perencanaan terhadap wilayah ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddi. 2012.Pengantar geografi Desa Kota. Universitas Negeri Padang Press
- Bakaruddin. 1994. Studi Perkembangan dan Peremajaan Kota. Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial. IKIP Padang
- Bintarto, R dan Hadisumarno, S. 1979. Metode Analisa Geografi. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Daljoeni, N 2003, Geografi Kota dan Desa. Edisi Kedua. Cetakan ke dua. Bandung
- Daldjoeni, 1987.,Geografi Kota dan Desa. Bandung, Alumni.
- Daldjoeni dan Soyitno. 1985. Pedesaan, Linkungan, dan Pembangunan. Bandung: Alumni.
- Yunus, Hadi Sabri 1982). Klasifikasi Pemukiman Kota. Geografi UGM Yogyakarta. Yogyakarta
- Hendry, Joni 2014, Dinamika Perkembangan Pemukiman Penduduk Setelah Terjadi Pemekaran di Jorong Sungai Aro Nagari Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Di ateh Kabupaten Solok Selatan, STKIP PGRI Sumbar,
- Jayadinata Johara, T, 2007. Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan. Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa depertemen Dalam Negeri. Jakarta
- Jayadinata Johara, T, 1986. Tata Guna lahan Dalam perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah. ITB. Bandung
- Nawi, Marnis dan Hermon. 2008. Metodologi Penelitian. UNP Press
- Parwata, I Wayan. 2004. Dinamika Permukiman Pedesaan Pada Masyarakat Bali. Denpasar: Universitas Warmadewa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 12 Tahun 2007 tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor. 1 Tahun 2008 tentang Pedoman Perencanaan Kawasan Perkotaan
- Sudijono, Anas. 2010. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Utama
- Sumpeno, Wahjudin. 2011. Perencanaan Desa Terpadu. Banda Aceh: READ (Reinforcement Action and Development) (Buku Digital)
- Wali Nagari Aur Begalung Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan
- Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang,
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- UDKP. Departemen Dalam Negri No 11 Tahun 1977/1978